

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabang linguistik yang mengkaji aspek makna dalam konteks penggunaan bahasa adalah pragmatik. Pragmatik membahas bagaimana pelantun menyampaikan maksudnya dalam situasi tertentu, dan bagaimana lawan tutur (penerima) menafsirkan tuturannya berdasarkan konteks sosial dan relasional (Tarigan, 2009:30) dalam praktiknya, pragmatik memperhatikan unsur konteks tuturan, siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, latar sosial, dan tujuan tuturannya, bukan hanya struktur dalam kalimat itu sendiri.

Salah satu fokus inti dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur (*speech acts*), yaitu tindakan yang dilakukan melalui tuturan itu sendiri. Searle (1969:3) menggambarkan bahwa ketika seseorang berbicara, selain mengucapkan sesuatu (lokusi), ia juga melakukan tindakan (ilokusi) dan menimbulkan efek tertentu terhadap pendengar (perlokusi) tindakan seperti ‘memerintah’, ‘menyatakan’, ‘berjanji’, atau ‘mengungkapkan perasaan’. Tindak tutur penting karena membantu dalam memahami bagaimana makna dibangun dan dipahami dalam konteks sosial.

Dalam pragmatik, makna tidak hanya dilihat dari kata-kata yang diucapkan, tetapi juga dari tindakan atau niat yang terkandung di balik ucapan tersebut. Dalam kerangka teoritisnya, Searle (1969:3) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima

fungsi, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusinya dapat ditemukan salah satunya syair lagu.

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi musikal yang memiliki struktur dan makna tertentu, serta tidak dapat dipisahkan dari unsur dasar musik seperti melodi, ritme, harmoni, dan syair. Tagg (2013:40) menjelaskan bahwa lagu merupakan bentuk komunikasi audiovisual yang kompleks, di mana makna tidak hanya dibangun melalui syairnya, tetapi juga melalui elemen musikal dan konteks produksi serta distribusinya. Lagu dapat dipahami sebagai bentuk karya seni yang bersifat multidimensional karena memadukan unsur estetika, linguistik, dan sosial dalam satu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi dalam penyampaian makna, kritik sosial, hingga representasi identitas budaya.

Penulis dalam syair lagu biasanya menggunakan ujaran-ujaran puitis untuk menyampaikan perasaan, harapan, atau konflik batin yang tidak selalu diekspresikan secara langsung. Salah satu band yang terkenal di Indonesia adalah Dewa 19. Band ini dikenal luas karena karya-karyanya yang populer serta syair lagu yang puitis dan penuh makna, sehingga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan musik Indonesia. Dibentuk pada tahun 1986 di Surabaya, band ini dipimpin oleh Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu utama, dengan berbagai personel yang turut membentuk karakter musikalnya. Lagu-lagu mereka tidak hanya menonjolkan unsur musikalitas, tetapi juga kekuatan diksi dan pesan emosional dalam syairnya. Oleh karena itu, syair lagu dipilih sebagai objek penelitian karena secara akademis dapat dianalisis sebagai

bentuk tuturan yang mengandung makna pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur (Searle, 1969:3).

Tuturan dalam syair seringkali bersifat implisit, metaforis, dan menyiratkan tindakan komunikasi tertentu, misalnya “aku milikmu” bukan sekadar pernyataan kepemilikan, melainkan ungkapan komitmen, harapan, atau permintaan agar si pendengar merasa terikat. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelantun melalui tuturan itu sendiri fungsi pragmatis dari ujaran tersebut (misalnya ‘menyatakan’, ‘meminta’, ‘memohon’, ‘menyalahkan’, ‘menyatakan kasih sayang’).

Saat menganalisis syair-lagu dalam syair lagu album karya Dewa 19 “*The 2000’s Greatest*”, di antaranya yakni “Laskar Cinta”, “Larut”, “Sedang Ingin Bercinta”, “Perasaanku Tentang Perasaanku Kepadamu”, “Bukan Cinta Manusia Biasa”, “Selimut Hati”, “Kangen”, “Dewi”, “Roman Picisan”, “Separuh Nafas”, kita dapat memetakan tuturan mana yang bersifat ilokusi ekspresif, direktif, atau deklaratif. Penelitian ini akan membatasi data dalam syair lagu album karya Dewa 19 “*The 2000’s Greatest*”, diantaranya yakni “Laskar Cinta”, “Larut”, “Sedang Ingin Bercinta”, “Perasaanku Tentang Perasaanku Kepadamu”, “Bukan Cinta Manusia Biasa”, “Selimut Hati”, “Kangen”, “Dewi”, “Roman Picisan”, “Separuh Nafas”, dan menarik unit tuturan yang mengandung potensi ilokusi. Fokusnya bukan pada seluruh aspek pragmatik (seperti implikatur, *deixis*, *presupposition*) secara menyeluruh, tapi lebih pada analisis jenis dan fungsi ilokusi dalam syair.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena memiliki relevansi yang kuat baik

secara teoretis maupun praktis dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang mengandung makna implisit dan tindakan bahasa yang kompleks, sehingga analisis terhadap syair lagu mampu membuka pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pelantun. Dalam konteks ini, penelitian ini penting karena berupaya mengungkap bagaimana tuturan dalam syair lagu tidak sekadar berupa rangkaian kata puitis, melainkan mengandung fungsi ilokusi tertentu seperti menyatakan, memohon, menjanjikan, atau mengekspresikan perasaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperjelas makna dari lagu itu sendiri yang sering kali bersifat ambigu dan multitafsir di kalangan pendengar. Selain itu, pemilihan objek kajian berupa lagu-lagu Dewa 19 menjadi daya tarik tersendiri karena band ini dikenal luas memiliki syair yang kaya akan makna, emosional, dan filosofis, sehingga sangat potensial untuk dianalisis secara pragmatik. Banyak pendengar menikmati lagu-lagu tersebut hanya dari segi musikalitas tanpa memahami kedalaman makna yang terkandung di dalam syairnya, sehingga melalui penelitian ini, makna-makna tersembunyi tersebut dapat diidentifikasi dan dijelaskan secara sistematis. Lebih lanjut, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena mengaitkan analisis tindak tutur ilokusi dengan karya musik populer Indonesia, yang selama ini masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam kajian akademik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian linguistik ke ranah budaya populer serta menjembatani antara teori bahasa dengan praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga berpotensi meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap lagu sebagai karya seni yang bermakna, bukan sekadar hiburan semata. Secara khusus, bagi para penggemar Dewa 19, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memahami pesan emosional, nilai-nilai, serta makna mendalam yang terkandung dalam setiap syair lagu yang mereka dengarkan, sehingga pengalaman menikmati musik menjadi lebih bermakna dan reflektif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki daya tarik praktis karena mampu menarik minat pembaca, khususnya penggemar Dewa 19, untuk lebih memahami dan mengapresiasi lagu dari sudut pandang linguistik yang lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis dan fungsi tuturan ilokusi yang terdapat dalam syair-lagu pilihan karya Dewa 19 jika dianalisis menggunakan perspektif kajian pragmatik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam syair lagu pilihan karya Dewa 19 apabila dianalisis menggunakan perspektif kajian pragmatik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam ranah analisis tindak tutur ilokusi yang diaplikasikan pada teks syair lagu populer. Kajian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana bahasa dalam karya sastra modern, seperti lagu, tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial yang sarat dengan makna dan niat komunikatif tertentu. Melalui analisis tindak tutur ilokusi, penelitian ini menegaskan bahwa setiap ujaran dalam syair mengandung fungsi pragmatik yang dapat mencerminkan tindakan komunikatif pelantun, baik dalam bentuk ekspresi perasaan, perintah, janji, maupun deklarasi emosi yang relevan dengan konteks sosial pendengarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori-teori pragmatik yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan budaya populer. Penelitian ini juga memberikan sumbangan teoritis terhadap pendekatan analisis wacana dalam linguistik modern, di mana teks nonformal seperti syair lagu dapat menjadi sumber data linguistik yang valid untuk memahami dinamika makna dan niat komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat praktis dalam memperdalam pemahaman terhadap penerapan teori pragmatik dan analisis tindak tutur dalam

konteks nyata. Proses ini bukan hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kepekaan peneliti terhadap cara bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud, emosi, dan hubungan interpersonal dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti untuk berpikir kritis dan sistematis dalam menganalisis makna kontekstual yang tidak selalu tersurat, serta menghubungkan teori linguistik dengan realitas sosial.

2) Manfaat bagi institusi

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang linguistik terapan dan studi pragmatik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi kegiatan akademik seperti perkuliahan, seminar, dan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis bahasa dalam konteks sosial dan budaya populer. Selain itu, karya ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi dosen dalam mengembangkan materi kuliah pragmatik, wacana, dan analisis tindak tutur yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

3) Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana bahasa dan musik dapat merefleksikan perilaku. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa syair lagu bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana ekspresi emosional dan refleksi nilai-nilai sosial

yang hidup dalam masyarakat. Pemahaman terhadap tindak tutur ilokusi dalam lagu membantu masyarakat menyadari makna implisit yang terkandung dalam komunikasi sehari-hari, sehingga mereka lebih peka dalam menafsirkan pesan-pesan dalam suatu lagu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kualitatif deskriptif dengan cara mengambil data melalui syair lagu pilihan karya Dewa 19 yang diperoleh dari platform media sosial yakni Spotify. Data yang digunakan yakni tuturan syair lagu. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bentuk tindak tutur yang terdapat pada lagu pilihan di atas dan fungsi tindak tutur dalam menggambarkan ekspresi emosi dalam konteks hubungan asmara remaja. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tuturan dalam syair lagu album karya Dewa 19 *The 2000's Greatest*, di antaranya yakni “Laskar Cinta”, “Larut”, “Sedang Ingin Bercinta”, “Perasaanku Tentang Perasaanku Kepadamu”, “Bukan Cinta Manusia Biasa”, “Selimut Hati”, “Kangen”, “Dewi”, “Roman Picisan”, “Separuh Nafas”.